

awrang Fariis: Saurang itu bukan ada deri pada Allah, awleh karena Ija tjada pegang Sabbat, jang lajin katalah: Bagimana saurang berdawa bawleh bowat tandaptasabagitu? Maka djadilah perbantahan antara marika itu.

17. Katalah marika itu kembali pada awrang buta itu: Angkaw, apatah angkaw katekan akan Dija; jang Ija sudah bukakan mata-matamu? Katalah Ija: Ijalah satu Nabi?

18. Maka awrang Jehudi tjada pertjaja akan dja, jang Ija sudah ada buta, dan sudah djadi melihat, sempe dja awrang panggil ibu-bapa deri padanja itu, jang sudah djadi melihat.

19. Dan bertanjalah marika itu pada dja awrang, kata: Adakah dja ini kamu purja anak laki-laki, jang kamu katekan, jang Ija sudah djadi dengan buta? Maka bagimana sakarang Ija ada lihat?

20. Menjahutlah pada marika itu ibu-bapanya, dan katalah: Kami tahu, jang dja ini ada kita awrang purja anak laki-laki, dan jang Ija sudah djadi dengan buta.

21. Tetapi bagimana sakarang Ija lihat, kami tjada tahu; ataw siapa sudah buka dja purja mata, kita awrang djuga tjada tahu; Ija sudah sempe umur, tanjalah

dja sendiri, bejar Ija katekan akan sendirinya.

22. Ibu-bapanya itu katalah bagitu, awleh karena marika itu takotlah awrang Jehudi, karena awrang Jehudi sudah tantukan, jang barang siapa akan mengkaw Dija, jang Ija ada CRUCIFIX, akan djadi terbowang deri dalam Kanisa.

23. Tagal itu katalah ibu-bapanya: Ija sudah sempe umur, tanjalah dja djuga.

24. Bagitu djuga panggillah marika itu pada jang kadawa kali marisja itu, jang sudah ada buta, dan katalah padanja: Bawleh hormat pada Allah! Kami ada tahu, jang marisja itu saurang berdawa adanja.

25. Bagitu djuga menjahutlah Ija, kata: Kalau-kalu Ija ada saurang berdawa, beta tjada tahu; satu perkara beta tahu, jang beta sudah ada buta, dan sakarang beta lihat.

26. Maka katalah marika itu kembali padanja: Bagimana Ija sudah bowat padanja? Bagimana sudah Ija buka mata-matamu?

27. Menjahutlah Ija pada marika itu: Beta baharu bilang itu pada kamu, dan kamu sudah tjada denger. Karena apa kamu mau denger kembali? Mawukah kamu barangkali djadi lagi murid-muridnja?

28. Bagitu djuga dja awrang katekan dja, dan katalah: Angkaw ada Dija purja murid, kita awrang ada murid-murid Musa.

29. Kami tahu jang Allah sudah katekan pada Musa; tetapi akan Dija itu kami tjada tahu, Ija deri mana.

30. Menjahutlah manesja itu, dan katalah pada marika itu: Itulah songroh satu perkara heran, jang kamu tjada tahu, Ija deri mana, sedang djuga Ija sudah buka mata-mata beta.

31. Tetapi kami tahu, jang akan saurang berdawa Allah tjada denger; tetapi djikalaw barang saurang takot akan Allah dan bowat kabendakeja, akan dja itu Ija denger.

32. Deri purba-kala bulum terdengar jang sudah djadi debukakan mata-mata deri saurang jang diperanak dengan buta.

33. Djikalaw Ija ini bukan ada deri pada Allah, sakarang apa-apapun Ija tjada akon bawleh bowat.

34. Menjahutlah marika itu, dan katalah padanja: Di dalam dawa peneb-peneb angkaw sudah tapemnak, dan angkaw ada mau ajar kita awrang? Dan marika itu menbowangkanlah dja kaluar.

35. Maka dengarlah Tuhan

Jesus, jang marika itu sudah menbowang dja kaluar, dan sedang Ija mendaptah dja, katalah Ija padanja: Adakah angkaw pertjaja di dalam Anak Allah?

36. Menjahutlah Ija, kata: Sijapatlah Dija itu, ja Tuhan? Sojapa beta pertjaja di dalam Dija.

37. Katalah Tuhan Jesus padanja: Angkaw ada lihat Dija, dan siapa jang ada berkata-kata dengan angkaw, itu ada Dija.

38. Bersabdalah Ija: Beta akan saurang berdawa Allah, ja Tuhan! Dan menjembahlah Ija padanja.

39. Maka katalah Tuhan Jesus: Akan sawate bukum Beta sudah masuk danja ini; itupun sojapa jang tjada melihat, dapat melihat, dan jang ada lihat djadi buta.

40. Maka barang awrang deri antara awrang-awrang Fariis, jang adalah bersamasama dengan Dija, dengarlah itu, dan katalah padanja: Djangan barangkali kita awrang buta lagi?

41. Katalah Tuhan Jesus pada marika itu: Kalau-kalu kamu adalah buta, tjada akan ada dawa bagi kamu; tetapi sedang sakarang kamu bilang: Kami ada lihat, begitupun dawa kamu ada tinggal.